

Pengaruh Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Kehamilan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil

Verawaty Lamama¹, Sisca D. Solang², Martha D. Korompis³
1.Puskesmas Tungoy Kec. Lolayan Bolmong, 2,3. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado

(lamamaverawaty@gmail.com)

ABSTRAK

Latar belakang : Tingginya angka kematian ibu sangat erat kaitannya dengan masalah kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas. Penyebab tingginya kesakitan dan kematian ibu yang terjadi selama proses kehamilan, persalinan dan nifas dapat dicegah melalui upaya pemeriksaan kehamilan. Kebijakan program kunjungan pemeriksaan kehamilan dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan, sesuai dengan anjuran *World Health Organization*.

Tujuan : penelitian ini untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tungoy Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow dan mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil sesudah dilakukan penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tungoy Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan eksperimen ialah model penelitian dengan melakukan intervensi (perlakuan) pada subjek penelitian untuk mengetahui hasil perubahannya setelah diperlakukan oleh intervensi itu. Rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol). Jumlah sampel 52 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan perlakuan yaitu ibu hamil menggunakan metode penyuluhan. Analisis data dengan menggunakan uji *Paired Samples T-Test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian : Nilai rata – rata (*mean*) pada kelompok eksperimen *pre test* adalah 9,25 dan nilai rata – rata (*mean*) *post test* adalah 18,94. Hasil analisa data dengan uji *Paired Samples T-Test* yaitu $P = 0,000$ berarti $P < \alpha$, dengan demikian dengan tingkat kemaknaan (α) : 0,05, didapatkan nilai signifikan (p) lebih kecil dari α maka dikatakan hipotesis penelitian diterima.

Simpulan : ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan. Untuk itu perlu menjadikan penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan sebagai kegiatan rutin pada kelas ibu hamil dan kunjungan rumah.

Kata kunci : Penyuluhan, Pemeriksaan Kehamilan, Peningkatan pengetahuan ibu hamil

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu bangsa ditandai dengan tinggi rendahnya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Hal ini merupakan suatu fenomena yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan. Berdasarkan SDKI 2012, rata-rata angka kematian ibu (AKI) tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007

yang mencapai 228 per 100 ribu kelahiran hidup. (1)

Sebab-sebab kematian ini dapat dibagi dalam 2 golongan, yakni yang langsung disebabkan oleh komplikasi-komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas dan sebab-sebab yang lain yaitu sebab tidak langsung seperti penyakit jantung, kanker dan sebagainya (*associated causes*). (2)

Dalam konsepsi kesehatan secara umum, penyuluhan kesehatan diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara



menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan. Dengan demikian, masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. (3)

Millennium Development Goals (MDGs) merupakan tujuan pembangunan milenium. Sebuah paradigma pembangunan global yang dideklarasikan dalam konferensi tingkat tinggi milenium oleh 189 negara yang tergabung dalam anggota perserikatan bangsa-bangsa (PBB) dalam upaya lebih mensejahterakan masyarakat melalui pengurangan kemiskinan dan kelaparan, pendidikan, pemberdayaan perempuan, kesehatan dan lingkungan. Kesehatan ibu dan anak adalah salah satu dari tujuan pencapaian MDGs dikarenakan masih tingginya angka kematian dan kesakitan ibu serta angka kematian bayi. (4)

Diketahui penyebab tingginya angka kematian ibu sangat erat kaitannya dengan masalah kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas. Penyebab tingginya kesakitan dan kematian ibu yang terjadi selama proses kehamilan, persalinan dan nifas dapat dicegah melalui upaya pemeriksaan kehamilan. Kebijakan program kunjungan pemeriksaan kehamilan dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan, sesuai dengan anjuran *World Health Organization* (4)

Kunjungan baru ibu hamil (K1) adalah kontak ibu hamil yang pertama kali dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan. Kunjungan ibu hamil keempat (K4) adalah kontak ibu hamil yang keempat atau lebih dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan,

dengan distribusi kontak sebagai berikut: minimal 1 kali pada trimester I, minimal 1 kali pada trimester II, dan minimal 2 kali pada trimester III atau tidak ada kunjungan pada trimester I, 2 kali pada trimester II, 2 kali pada trimester III. Secara nasional target pencapaian di tahun 2013 untuk K1 94% dan K4 84%, jumlah tersebut masih kurang dari hasil cakupan pelayanan kunjungan ke-1 sebesar 85,45% dan kunjungan ke-4 (K4) sebesar 85,45%. (5)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Utara tahun 2010, dari target nasional K1 dan K4 (95%) didapatkan bahwa cakupan K1 (96%), K4 (87%) dan tahun 2011 cakupan K1 (94,1%), K4 (83,4%), Cakupan kunjungan ibu hamil K1 Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2012 sebesar 97,3% dan cakupan kunjungan K4 sebesar 88,65% yang berarti belum mencapai target renstra 2012 yang sebesar 90%. (6)

Dari 15 kabupaten/kota di Sulawesi Utara, 7 di antaranya (50%) telah mencapai target tersebut. Namun untuk kabupaten Bolaang Mongondow cakupan kunjungan ibu hamil K1 sebesar 99,5% dan cakupan kunjungan ibu hamil K4 sebesar 81,3% yang berarti belum mencapai target di tahun 2012. (7)

Berdasarkan data di Puskesmas Tungoi tahun 2012 dari target capaian (95%) hasil cakupan kunjungan ibu hamil K1 (94,7%), K4 (63,1%) sedangkan pada tahun 2013 cakupan kunjungan K1 (94,3%), K4 (70,1%) ternyata cakupan ini masih rendah dari target capaian untuk K1 dan K4. (8)

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Tungoi bulan Februari 2014 dari 52 ibu hamil didapati sebanyak 22 ibu hamil yang tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas, 14 ibu hamil

pada trimester dua yang melakukan pemeriksaan kehamilan 1 kali dan 8 ibu hamil pada trimester tiga yang melakukan pemeriksaan kehamilan satu kali. Dari wawancara dengan beberapa ibu hamil alasan mereka tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur karena ibu tidak mengetahui waktu yang tepat untuk pemeriksaan kehamilan dan manfaat pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Tungoi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitik dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*). Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Juni 2014, di Puskesmas Tungoi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. Variabel bebas (*independent variable*) adalah penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan kehamilan. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah peningkatan pengetahuan ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan

pemeriksaan kehamilan di Puskesmas pada bulan Maret 2014 yang berjumlah 52 orang. Data diperoleh melalui lembar pertanyaan (kuesioner) yang selanjutnya diolah dengan bantuan perangkat lunak statistik komputer dengan uji *Paried Samples T- Test*.

HASIL

Gambaran umum Responden

Berdasarkan distribusi golongan umur responden kebanyakan berumur di antara 20 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 35 orang (67,3%), tingkat pendidikan responden kebanyakan tingkat pendidikan SMP dan SMA yaitu masing-masing 19 orang (36,5%)., pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 50 Orang (96,2%)., menurut umur kehamilan sebagian besar dengan umur kehamilan 13-27 minggu yaitu 28 orang (53,9%)., menurut paritas sebagian besar dengan paritas 2-4 anak yaitu berjumlah 34 orang (65,4%) Dan tingkat pengetahuan responden (*Pre test*) sebelum penyuluhan sebagian besar pengetahuan kurang (84,6 %) dibandingkan dengan pengetahuan baik (15,4%). Tingkat pengetahuan responden (*Post test*) sesudah penyuluhan (100%) responden berpengetahuan baik.

Tabel 1. Distribusi rata-rata pengetahuan ibu hamil (*Pre test* dan *Post test*) penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tungoi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	p
Pretest Pengetahuan ibu hamiltentang pemeriksaan kehamilan	9.250	52	1.15258	.15983	-0,481	0,000
Posttest Pengetahuan ibu hamiltentang pemeriksaan kehamilan	18.942	52	0.99830	.13844		

Table diatas menunjukkan nilai rata-rata (mean) *pre test* sebesar 9,25 dan *post test* menjadi 18,94. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan ibu hamil setelah diadakan penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan. Didapatkan korelasi -0,481 (*Correlation* -,481) dengan nilai $p=0,000$. Oleh karena nilai nilai p lebih kecil dari 5% (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa *pre test* memiliki hubungan dengan *post test* pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan. nilai mean (nilai rata-rata) dari *pre test* dan *post test* yaitu - 9,69231 dan hasil uji $t = -37,722$. $p=0,000$. Pada t tabel dengan $\alpha = 0,05$ $df = 51$ adalah 1,675. Oleh karena itu t hitung terletak pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan $\text{sig}(p) < 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 52 responden yang terdapat pada pada ibu hamil di Puskesmas Tungoi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow dimana hasil uji *Pre Test* penyuluhan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 0 responden (0%), cukup yaitu 8 responden (15,4%) dan kurang yaitu 44 responden (84,6%). Pada *Post Test* penyuluhan yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 52 responden (100%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada responden adalah umur dan pendidikan terakhir. Berdasarkan karakteristik responden di Puskesmas Tungoi menunjukan bahwa responden terbanyak adalah ibu hamil pada kelompok umur 20-25 tahun yaitu sebanyak 35 orang

(67,3%). Hal ini sesuai dengan pernyataan Mubarak, dkk (2007) bahwa umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden adalah ibu-ibu hamil yang masih berada di masa produktif dimana pada masa tersebut daya tangkap ibu terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dalam hal ini bidan akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan.(9)

Gambaran Karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan SMP dan SMA sebanyak masing-masing 19 orang (36,5%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan luasnya wawasan dan pengetahuan seseorang, dengan adanya pendidikan yang sebagian besar SMP dan SMA maka berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan semakin mudah seseorang menyerap pengetahuan yang diperolehnya. Seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan dapat juga diperoleh pada pendidikan non formal misalnya melalui kegiatan pemberian informasi yaitu penyuluhan. sementara pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba



(10)⁽¹¹⁾ Pernyataan ini membenarkan bahwa penyuluhan yang diberikan kepada responden mampu meningkatkan pengetahuan responden tentang pemeriksaan kehamilan, walaupun masih ada responden yang mempunyai tingkat pendidikan SD sebanyak 11 orang (21,2%).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 50 orang (96,2%). Menurut Maulana (2008) Ibu yang tidak bekerja kurang mempunyai cara pandang yang lebih baik dibanding dengan ibu yang bekerja, ini disebabkan ibu bekerja lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga lebih banyak peluang memperoleh informasi tentang pemeriksaan kehamilan, namun pada penelitian ini sebagian besar responden tidak bekerja tetapi memiliki pengetahuan cukup tentang pemeriksaan kehamilan hal ini disebabkan oleh faktor luar yaitu lingkungan. Lingkungan berpengaruh atas proses masuknya pengetahuan pada seseorang dikarenakan adanya interaksi timbal balik ataupun tidak adanya respon pengetahuan oleh seseorang (11)

Penelitian ini juga sebagian besar responden dengan umur kehamilan 13-27 minggu yaitu 28 orang (53,9%) atau dengan kata lain sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada trimester kedua pada umur kehamilannya. Mual dan muntah mulai menghilang pada umur kehamilan ini sehingga responden termotivasi untuk meningkatkan pengetahuannya tentang pemeriksaan kehamilan dengan memperhatikan materi penyuluhan yang diberikan.

Sebagian besar responden pada penelitian ini mempunyai paritas 2-4 anak

yaitu berjumlah 34 orang (65,4%) pernyataan Wiknjosastro (2007) bahwa ibu yang sudah melahirkan lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga sudah paham tentang pemeriksaan kehamilan. Semakin banyak paritas semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuannya sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik dan suatu pengalaman mempengaruhi belajar (12)

Berdasarkan hasil penelitian pada Ibu hamil di Puskesmas Tungoi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow dimana hasil uji rata-rata *Pre Test* yaitu 9,25 dan rata-rata *Post Test* yaitu 18,94. Dari hasil uji t (berpasangan) untuk melihat apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tungoi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow didapatkan nilai hitung atau nilai $p < ,$ yaitu $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil ini memperlihatkan ternyata ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan. Terjadi peningkatan pengetahuan responden dikarenakan kegiatan penyuluhan yang dilakukan berupa pemberian informasi tentang pemeriksaan kehamilan menggunakan *leaflet* yang dibagikan kepada semua ibu hamil yang belum maupun sudah pernah berkunjung di Puskesmas. Jarak antara penyuluhan dan *Post Test* yang tidak terlalu lama juga mempengaruhi adanya peningkatan pengetahuan responden.

Hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyuluhan pemanfaatan pelayanan



pemeriksaan kehamilan dengan peningkatan pengetahuan. Perlunya konseling dan penyuluhan yang lebih intensif dari petugas kesehatan khususnya bidan di puskesmas mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan agar mereka lebih rutin memeriksakan kehamilan sehingga kondisi kesehatan ibu dan janin tetap terjaga (13)

Keterbatasan penelitian ini tidak terhindar dari kemungkinan terjadinya kesalahan, walaupun telah diupayakan semaksimal mungkin untuk menghindarinya. Keterbatasan peneliti mengumpulkan responden secara menyeluruh untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dikarenakan letak geografi. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian sehingga mempengaruhi jumlah responden yang sedikit dan penerimaan materi oleh responden maka hasil data yang diperoleh tidak bisa maksimal. Kualitas analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sistematis, yang dimulai dengan mendeskripsikan data dalam bentuk distribusi frekuensi masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat dengan uji *Paired Sample T Test*, dalam penelitian ini tidak dilakukan uji multivariat untuk semua jenis variabel data.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tungoi Kecamatan

Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow sebagian besar pengetahuan kurang.

2. Pengetahuan ibu hamil sesudah dilakukan penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tungoi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow seluruhnya berpengetahuan baik.
3. Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tungoi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Tungoi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow agar menjadikan penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan sebagai kegiatan rutin pada kelas ibu hamil dan kunjungan rumah.
2. Bagi Ibu Hamil agar dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala untuk memonitor kesehatan ibu dan janin agar tercapai kehamilan yang optimal
3. Perlu dilakukan penelitian yang sama dengan menambah jumlah sampel dan menggunakan desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rachmaningtyas A. Data SDKI 2012, Angka Kematian Ibu Melonjak. Jakarta 2013 [cited 2 Maret 2014]; Diakses dari: nasional. sindonews. com.
2. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan Jakarta Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2009.
3. Maulana H. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2009.
4. Prasetyawati A. Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.



5. Dit. Bina Kesehatan Ibu. Kemkes RI. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4 (%) di Sulawesi Utara Tahun 2012. Jakarta: Kemkes RI; 2012.
6. Dinkes Prov. Sulut. Cakupan Kunjungan ibu hamil, persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan ibu nifas menurut kecamatan dan puskesmas Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012. Manado: Dinkes Prov. Sulut; 2012.
7. Pusat Data & Informasi Kemenkes RI. Ringkasan Eksekutif Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2012 [cited 3 Maret 2014]; Diakses dari: www.depkes.go.id.
8. Puskesmas Tungoi. Profil Puskesmas Tungoi Bolaang Mongondow: PKM Tungoi; 2013.
9. Mubarak., Wahit I, Nurul C, Khoirul R, Supradi. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
10. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
11. Maulana M. Panduan Lengkap Kehamilan. Yogyakarta: Fitramaya; 2008.
12. Wiknjosastro H. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo; 2007.
13. Umar N, Masni., Ikhsan Muhammad. Faktor Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kecamatan Manggala Kota Makasar. *Journal In Nursing*. 2014;1 - 6.